

## Pengembangan Lkpd Teks Negosiasi Berbasis Ctl Kelas X SMKN 5 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Welia Santika, <sup>2</sup>Ria Ariesta, <sup>3</sup>Gumono

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

*Korespondensi: [weliasantika23@gmail.com](mailto:weliasantika23@gmail.com)*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS hasil terbitan penerbit yang masih terdapat kekurangan dari segi materi dan tampilan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks negosiasi dengan model contextual teaching and learning (CTL) yang valid dan efektif. Jenis penelitian ini adalah research and development (R&D) dengan model pengembangan 4-D (four- D) yaitu terdiri empat tahapan, yaitu Define, Design, Develop, and Disseminate. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 5 kota Bengkulu yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan beberapa instrumen, yaitu instrumen validasi ahli, instrumen kebutuhan peserta didik, dan instrumen post-test. Hasil penelitian ini adalah sebuah produk berupa LKPD menulis teks negosiasi dengan model contextual teaching and learning untuk kelas XI SMKN 5 kota Bengkulu. Dari hasil analisis terhadap instrumen validasi LKPD, maka LKPD yang dikembangkan berkategori sangat valid dengan tingkat kevalidan sebesar 85%.. Nilai efektivitas LKPD sebesar 90% dengan kategori baik yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test peserta didik

**Kata Kunci:** CTL, four-D (4-D), Pengembangan LKPD.

### Abstract

This research is motivated by the limited teaching materials used by teachers in the learning process, teachers only use LKS published by publishers which still have shortcomings in terms of material and appearance. The purpose of this study was to describe the results of the Development of Student Worksheets (LKPD) on the negotiating text material with a valid and effective contextual teaching and learning (CTL) model. This type of research is research and development (R&D) with a 4-D (four-D) development model consisting of four stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The subjects of this study were students of class XI SMKN 5 Bengkulu city, totaling 32 people. The data collection technique used a questionnaire with several instruments, namely expert validation instruments, student needs instruments, and post-test instruments. The result of this research is a product in the form of LKPD writing a negotiating text with a contextual teaching and learning model for class XI SMKN 5 Bengkulu city. From the results of the analysis of the LKPD validation instrument, the developed LKPD is categorized as very valid with a validity level of 85%. The effectiveness value of the LKPD is 90% with a good category obtained from the pre-test and post-test scores of students

**Keywords:** CTL, Four-D (4-D), LKPD Development .

## PENDAHULUAN

Guru merupakan perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum yang terdepan. Dalam proses pembelajaran guru diberi kesempatan untuk memilih dan mengembangkan materi dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Sukmadinata dalam Asniati, 2021:6). Guru dituntut memiliki kompetensi untuk menggunakan dan mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan dari mata pelajaran dan kemampuan peserta didik juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Herwan & Utami, 2015:232). Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, kreatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Bahan ajar adalah segala bahan baik informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis yang menyajikan peta kompetensi lengkap yang akan dikuasai dan digunakan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk merencanakan dan meneliti pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, 2011:17). Bahan ajar yang dirancang serta ditulis dengan urutan yang baik serta logis dan sesuai dengan agenda pelajaran yang terdapat dalam satu semester mempermudah peserta didik dalam menekuni bahan ajar tersebut secara mandiri dimanapun (Nana, 2020:5).

Bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Ernawati (2019:96) menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran berisi materi pembelajaran dan tugas-tugas atau kegiatan pembelajaran yang mengacu pada suatu kompetensi dasar dan disusun sedemikian rupa untuk membantu siswa belajar secara terarah, dan mandiri. LKPD yang dikembangkan ialah LKPD teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks yang berisi interaksi antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak (Debby dan mellisa, 2020:9)

Berdasarkan observasi kegiatan belajar mengajar di SMK N 5 Kota Bengkulu hanya terfokus pada satu bahan ajar saja yaitu LKS dan ditemukan beberapa kelemahan yaitu, LKS yang biasa digunakan adalah LKS cetakan penerbit., LKS ini belum menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep karena variasi kegiatan siswa masih sedikit. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa masih sebatas text-book, artinya masih banyak berasal ringkasan materi yang siswa baca di LKS. Dari segi materi Berdasarkan hasil analisis yaitu belum tercapainya KI-4 yaitu dibidang keterampilan. Dalam LKS yang tersedia di sekolah belum mencapai kompetensi dasar

4.11 yaitu mengkonstruksikan teks negosiasi, dalam LKS hanya terdapat soal-soal tetapi siswa belum diminta untuk mengkonstruksi, menyusun kembali atau mencoba membuat sebuah teks negosiasi, materi yang dimuat dalam LKS hanya berisi pengetahuan apa itu teks negosiasi tetapi siswa belum diminta untuk mencoba membuat teks negosiasi sendiri. Selain itu materi dalam LKS belum memuat materi tentang kaidah kebahasaan teks negosiasi, sehingga dalam LKS yang tersedia di sekolah masih terdapat KD yang belum tercapai. Dari segi teknis, penampilan LKS SMK terlihat kurang menarik. LKS Bahasa Indonesia banyak dipenuhi oleh tulisan, sedangkan gambar-gambar atau ilustrasi yang dapat membantu menyampaikan pesan ke siswa masih minim. Kertas yang digunakan adalah kertas buram, sehingga terlihat kurang menarik. LKS yang digunakan tidak mengajak peserta didik untuk

memecahkan suatu permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari penyajian materi dan latihan-latihan yang ada di dalam LKS. Latihan yang ada di dalam LKS hanya menyuruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari teks negosiasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan LKPD yang dapat membantu peserta didik menjadi kreatif, aktif dan mandiri dengan cara mencari dan menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahui sebelumnya. Kemampuan berpikir peserta didik yang seperti ini dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Hamdayama, 2014:51)

Pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi menulis teks negosiasi diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terdapat pada Siswa Kelas X SMKN 05 Kota Bengkulu. Pengembangan LKPD ini dirancang sebagai alternatif bahan ajar yang menarik. Selain menarik, LKPD berbasis model CTL ini juga diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang valid dan efektif untuk digunakan. Penelitian ini memfokuskan Peserta didik untuk mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya, melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, menanya, dan bertukar pikiran sehingga dapat menjadikan LKPD berbasis model contextual teaching and learning sebagai salah satu alternatif pemilihan sumber belajar. Bertolak dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis meneliti tentang Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Siswa Kelas X SMKN 5 Kota Bengkulu.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan LKPD adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development. Model penelitian pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian pengembangan 4D (four-D). Sutarti dan Irawan (2017: 13-15) menyatakan bahwa tahapan penelitian model 4-D (four-D model) yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Model 4-D ini terdiri dari tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahapan pengembangan (development), dan tahap uji coba (disseminate).

LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh dua orang ahli yang merupakan dosen dari Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dan satu guru bahasa Indonesia dari SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner, tes, dan wawancara. Dengan instrumen penelitian Lembar validitas, lembar kuesioner siswa, lembar pertanyaan wawancara guru yang berpusat pada analisis kebutuhan siswa dan guru dan lembar soal post-test dan pre-tesr. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan pada ahli, lembar kuesioner pada siswa, wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan uji T dengan jenis uji Paired sample t-test menggunakan aplikasi SPSS.

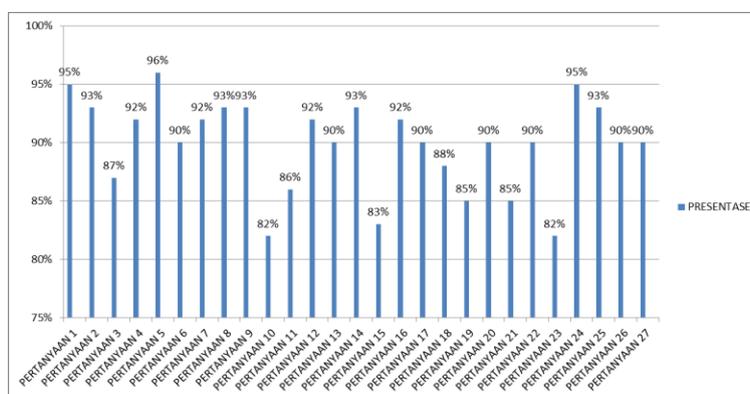
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Kebutuhan

##### a. Kuesioner Kebutuhan

Data analisis kebutuhan diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik yaitu kelas XI AKL di SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Kuesioner yang diberikan pada peserta didik menggunakan skala Guttman dengan skala likert pengukurannya jawaban pada kuesioner akan berbentuk “ST, S, KS, TS, STS.



Bagan 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan pada peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik siswa menginginkan LKPD teks negosiasi yang berisi contoh-contoh teks negosiasi dari berbagai bidang ilmu, bukan hanya sekedar tawar menawar saat jual beli saja, LKPD teks negosiasi memuat contoh-contoh negosiasi di bidang politik, ekonomi maupun di kehidupan sehari-hari siswa sehingga ilmu yang didapatkan dalam LKPD lebih bermanfaat dalam kehidupan. LKPD dilengkapi dengan tugas diskusi kelompok sehingga pembelajaran lebih aktif serta Peserta didik juga menginginkan LKPD yang tidak membosankan dengan memuat permainan dan gambar-gambar yang mendukung penjelasan materi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan tersusun rapi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

##### b. Wawancara Guru Mata Pelajaran

Pada sesi wawancara yang menjadi narasumber yaitu ibu Titien Suhartina, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia SMK Negeri 5 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022, pukul 10.00 WIB, bertepatan di sekolah SMK Negeri 5 Kota Bengkulu

Guru mengharapkan tercapainya tujuan pembelajaran dalam LKPD yang akan dikembangkan. Mampu, mencapai tujuan pembelajaran dari teks negosiasi, dimana saat siswa menganggap teks negosiasi itu materi yang biasa saja hanya tawar menawar dan kesepakatan saja, tetapi dengan LKPD yang akan dikembangkan dapat menjelaskan bahwa teks negosiasi bukan hanya sekedar tawar menawar saja akan tetapi di dalam teks negosiasi dalam penjabarannya terdapat teknik bagaimana kita bernegosiasi sehingga kita dapat mengambil keputusan bersama tanpa memunculkan konflik antara kedua belah pihak. Sehingga pengembangan LKPD berbasis contextual teaching and learning

sangat diperlukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi

Berdasarkan analisis LKPD yang ada di sekolah, analisis kurikulum, analisis angket kebutuhan siswa dan wawancara guru sehingga didapatkan data lacks (kekurangan), wants (keinginan), dan necessities (kebutuhan) sebagai berikut.

(1). Lacks (Kekurangan)

Berdasarkan analisis kurikulum, analisis LKPD, dan hasil angket kebutuhan didapatkan hasil yaitu LKS yang tersedia di sekolah tidak terdapat materi dari kompetensi dasar 4.11 yaitu Mengkonstruksikan teks negosiasi, dalam LKS hanya terdapat soal-soal tetapi siswa belum diminta untuk mengkonstruksi, menyusun kembali atau mencoba membuat sebuah teks negosiasi, materi yang dimuat dalam LKS hanya berisi materi pengetahuan kemudian soal latihan tetapi siswa belum diminta untuk mencoba membuat teks negosiasi sendiri. Masih kurangnya contoh-contoh teks negosiasi di dalam LKS sehingga membuat siswa belum mampu memahami teks negosiasi dan membuat teks negosiasi. Selain itu materi dalam LKS belum memuat materi tentang kaidah kebahasaan teks negosiasi, sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup). Dan kebahasaan, akan tetapi dalam LKS belum memuat materi tentang kebahasaan teks negosiasi sehingga dalam LKS yang tersedia di sekolah masih terdapat KD yang belum tercapai.

Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa didapatkan hasil analisis yaitu materi teks negosiasi yang sangat minim membuat siswa belum mampu memahami sepenuhnya dari teks negosiasi, kurangnya contoh-contoh teks serta ilustrasi yang dapat membuat siswa lebih sulit dalam memahami materi, siswa dituntut untuk sekedar mengingat atau menghafal materi tanpa mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi teks negosiasi serta LKPD yang terdapat di sekolah belum memuat tugas atau diskusi kelompok.

(2). Wants (Keinginan/Harapan)

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa, didapatkan hasil analisis yaitu siswa menginginkan LKPD teks negosiasi yang berisi contoh-contoh teks negosiasi dari berbagai bidang ilmu, bukan hanya sekedar tawar-menawar saat jual-beli saja, akan tetapi siswa juga menginginkan yang lebih dari itu, LKPD teks negosiasi memuat contoh-contoh negosiasi di bidang politik, ekonomi maupun di kehidupan sehari-hari siswa sehingga ilmu yang didapatkan dalam LKPD lebih bermanfaat dalam kehidupan tentunya LKPD disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan tersusun rapi. Siswa menginginkan teks negosiasi yang dapat mengajarkan cara mencapai kesepakatan dalam negosiasi yang saling menguntungkan tanpa adanya konflik serta LKPD yang memuat permainan dan gambar-gambar yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia didapatkan hasil analisis yaitu diharapkan LKPD yang dikembangkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dari teks negosiasi, disaat siswa menganggap teks negosiasi itu materi yang biasa saja hanya tawar-menawar dan kesepakatan saja, tetapi dengan LKPD yang akan dikembangkan dapat menjelaskan bahwa teks negosiasi bukan hanya sekedar tawar-menawar saja akan tetapi di dalam teks negosiasi dalam penjabarannya terdapat teknik bagaimana kita bernegosiasi sehingga kita dapat mengambil keputusan bersama tanpa memunculkan konflik antara kedua belah pihak.

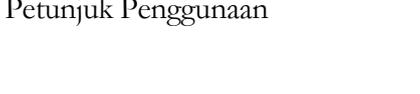
(3). Necessities (Keharusan).

Berdasarkan analisis kurikulum dan analisis LKPD yang terdapat di sekolah didapatkan hasil analisis yaitu LKPD yang akan dikembangkan harus tercapainya KI-4 dibidang keterampilan yaitu Mengkonstruksikan teks negosiasi karena LKPD yang tersedia di sekolah belum memuat materi mengkonstruksi teks negosiasi. LKPD yang akan dikembangkan akan memuat materi menyusun kembali atau mencoba membuat sebuah teks negosiasi serta dalam LKPD yang akan dikembangkan harus memuat materi tentang kaidah kebahasaan teks negosiasi, sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) Dan kebahasaan. LKPD yang tersedia di sekolah belum memuat materi kaidah kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa didapatkan hasil analisis yaitu LKPD yang dikembangkan harus dilengkapi tugas/diskusi kelompok dalam pembelajaran teks negosiasi karena dalam LKPD yang terdapat di sekolah belum memuat tugas kelompok. Materi dalam LKPD teks negosiasi yang sesuai dengan kurikulum dengan contoh-contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami.

2. Tahap Desain LKPD

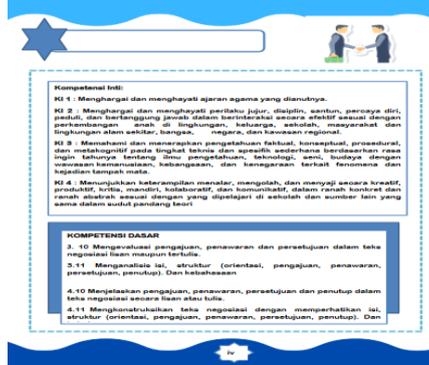
Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah merancang LKPD teks negosiasi berbasis model Contextual Teaching And Learning (CTL). LKPD yang dirancang memiliki struktur sebagai berikut. Berikut ini merupakan prototipe LKPD yang dikembangkan oleh peneliti

Tabel 1. Rancangan Awal LKPD

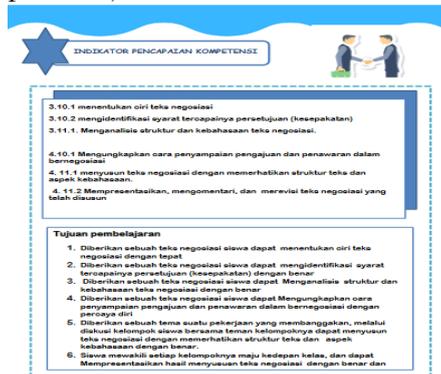
No	Desain	Detail
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat judul LKPD</li> <li>• Terdapat gambar orang berjabat tangan yang menunjukkan sedang bernegosiasi</li> <li>• identitas kelas</li> <li>• logo uniiversitas</li> <li>• gambar siswa</li> </ul>
2.		<p>Kata pengantar berisi uraian rasa syukur penulis dan harapan penulis dapat menyelesaikan LKPD teks negosiasi berbasis CTL pada materi tekn negosiasi untuk siswa SMK kelas X. Kata pengantar juga berisi uraian mengenai isi dari LKPD</p>
3.		<p>Petunjuk penggunaan LKPD dibuat untuk menuntun siswa dalam menggunakan LKPD,</p>



4. Kompetensi inti dan kompetensi dasar



5. Indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran



6. Pengantar materi teks negosiasi



7. Kegiatan latihan 1

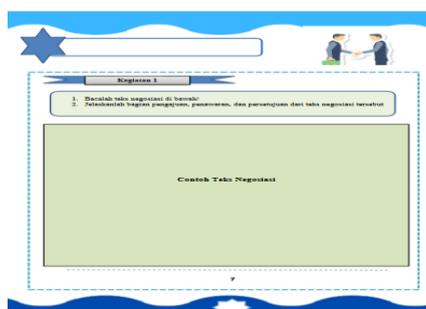
terdapat tahap-tahapan dalam penggunaan LKPD teks negosiasi berbasis CTL untuk siswa SMK kelas X.

- Kompetensi inti adalah bagian dari kurikulum 2013 di dalamnya terdapat empat aspek.
- Kompetensi dasar yang sesuai dengan materi pada LKPD

- Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik,
- Tujuan pembelajaran ialah rumusan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan

- Berisi pengantar dari materi teks negosiasi, untuk mengenalkan kepada siswa apa itu teks negosiasi
- Terdapat gambar orang yang sedang bernegosiasi untuk dapat membuat siswa mengenal negosiasi

- Terdapat soal menjelaskan pengajuan, penawaran, dan



8. Kegiatan latihan 2



9. Kegiatan latihan 3



- persetujuan dalam teks negosiasi
- Terdapat contoh teks negosiasi yang akan di analisis oleh siswa

- Terdapat soal menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks negosiasi
- Terdapat contoh teks negosiasi yang akan di analisis oleh siswa

- Terdapat tugas yang dikerjakan secara kelompok
- Terdapat tugas membuat sebuah teks negosiasi
- Terdapat tugas untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks negosiasi yang telah dibuat
- Terdapat kolom untuk menulis jawaban.

### 3. Validasi LKPD

Pada tahap validasi bertujuan untuk memvalidasi LKPD teks negosiasi berbasis CTL sehingga didapatkan LKPD teks negosiasi yang valid. Hasil yang diperoleh pada tahap pengembangan, peneliti akan melakukan analisis hasil data berdasarkan nilai validasi yang didapat dari penilaian oleh validator ahli. Penilaian dilakukan untuk melihat apakah bahan ajar LKPD yang dikembangkan layak atau tidak untuk digunakan. Instrumen penilaian validasi ahli terdiri dari 5 aspek, yaitu: kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafikan, dan kelayakan materi teks negosiasi. Lima aspek tersebut akan dinilai menggunakan lembar validasi ahli melalui angket yang dibuat dengan skala penilaian 1 sampai 5. Pihak yang melakukan penilaian validasi bahan ajar meliputi 2 dosen yakni dan 1 guru bahasa Indonesia dari SMKN 5 Kota Bengkulu, yakni bapak Rio Kurniawan, M.Pd., ibu Dr. Catur Wulandari, M.Pd. dan ibu Titin Suhartina, S.Pd. Di samping memberikan penilaian validator juga memberikan saran-saran untuk pengembangan produk lebih lanjut. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lembar Validasi LKPD

No	Aspek	Kisi-Kisi	Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1,2,3
		Mendorong keingintahuan	4
		Membangun ketertarikan pembelajaran dengan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis CTL	5,6,7,8,9,10,11,12
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	1,2
		Komunikatif	3
		Kesesuaian dengan perkembangan dengan peserta didik	4
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1,2
		Penyajian pembelajaran	3,4
4	Kegrafikaan	Penggunaan jenis dan ukuran huruf	1
		Lay out, tata letak	2,3
		Gambar	4
		Desain tampilan	5
5.	Aspek materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	1
		Pengertian teks negosiasi	2
		Struktur teks negosiasi	3
		Kaidah kebahasaan teks negosiasi	4

Untuk mengetahui kriteria tingkat validitas LKPD yang dikembangkan, berikut tabel kriteria penilaian validitas LKPD.

Tabel 3. Tingkat Validitas

Bobot	Tingkat keberhasilan	Range
1	Sangat kurang valid	0% < nilai ≤ 20%
2	Kurang valid	21% < nilai ≤ 40%
3	Cukup valid	41% < nilai ≤ 60%
4	Valid	61% < nilai ≤ 80%
5	Sangat valid	81% < nilai ≤ 100%

Sumber: Riduwan dan Akdon (2013:18) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa validasi

LKPD secara umum memperoleh skor rata-rata 85 % dengan kategori sangat valid. Penjabaran terhadap aspek yang dinilai di antaranya sebagai berikut. Aspek kelayakan isi mendapat skor rata-rata 87,1% dengan kategori sangat valid. Aspek penyajian mendapat skor rata-rata 90 % dengan kategori sangat valid. Aspek bahasa dan keterbacaan mendapat skor rata-rata 81,6% dengan kategori sangat valid. Aspek kegrafikaan mendapat skor rata-rata 81,6% dengan kategori sangat valid. Aspek materi teks negosiasi mendapat rata-rata 85% dengan kategori sangat valid. Agar lebih jelas perhatikan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Validasi Semua Aspek dalam LKPD

No	Aspek Penyajian	Rata-rata Presentasi Validasi	Keterangan
1.	Kelayakan isi	87,1	Sangat valid
2.	Kelayakan bahasa	81,6	Sangat valid
3.	Kelayakan penyajian	90	Sangat valid
4.	Kelayakan kegrafikan	81,6	Sangat valid
5.	Kelayakan materi teks negosiasi	85	Sangat valid

#### 4. Uji Coba Produk

Tahap ini merupakan tahap uji coba LKPD yang telah dikembangkan pada pada satu kelas di SMKN5 Kota Bengkulu. Tujuannya yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat dalam kegiatan belajar mengajar. Ada dua tes dalam penelitian untuk menguji keefektifitas produk ini yaitu pre test dan post test. Hasil pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan hasil post test untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa.

Uji coba produk dilakukan pada tanggal 28 juli 2022 dan diikuti oleh semua siswa yaitu 32 siswa. Data yang diperoleh dari tes ujicoba pre-test didapat bahwa rata-rata pre- test sebesar 61,5. mengacu tabel menunjukkan kriteria pre-test teks negosiasi “ Cukup”, dengan jumlah 24 siswa yang tidak tuntas dan 8 siswa yang tuntas dalam tes. Data hasil post-test ini dilakukan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa materi teks negosiasi secara tertulis setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis contextual teaching and learning. Seluruh siswa kelas XI SMKN 5 kota Bengkulu mengikuti test hasil belajar yaitu sebanyak 32 siswa didapatkan hasil 29 siswa mendapatkan nilai tuntas dan 3 siswa menjadaptkan nilai tidak tuntas.

Uji paired sample t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Persyaratan dalam uji paired sample t test untuk menjawab rumusan masalah “Apakah Apakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) yang efektif digunakan oleh siswa kelas X SMKN 5 Kota Bengkulu Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila pada taraf signifikansi 5% dan nilai  $p < 0,05$

#### Paired Samples Test

##### Paired Differences

Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			

PRE TEST -	11.60072	2.05074	-	-	-	31	.000
- POST TEST	25.93750		30.12000	21.75500	12.648		

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai pre-test sebesar 61, 56 dan rata-rata nilai post-test sebesar 87,50 dengan signifikansi 0,000 dan mempunyai nilai ( $p= 0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) yang efektif digunakan oleh siswa kelas X SMKN 5 Kota Bengkulu karena terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test.

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (Research and Development) yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis contextual teaching and learning. LKPD yang telah dikembangkan menyajikan contoh-contoh teks negosiasi dari berbagai bidang seperti negosiasi dibidang politik, negosiasi dibidang ekonomi dan contoh teks negosiasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. LKPD teks negosiasi yang dikembangkan telah dilengkapi dengan diskusi kelompok yang sesuai dengan salah satu komponen model pembelajaran CTL yaitu masyarakat belajar. LKPD yang dikembangkan telah menambahkan materi mengkonstruksi atau menulis ulang teks negosiasi dan kaidah kebahasaan teks negosiasi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan perhitungan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest telah memenuhi uji t. Data pretest dan posttest telah terdistribusi dengan nilai ( $p= 0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis model CTL sudah mampu membuat tuntas belajar dalam suatu kelas dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari keseluruhan hasil validasi dan efektivitas dapat disimpulkan bahwa LKPD teks negosiasi berbasis model CTL yang dihasilkan sudah valid dan efektif

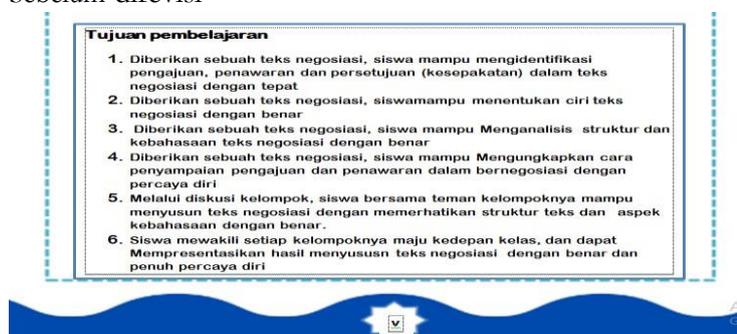
**Revisi Produk**

Perbaikan tersebut dilakukan pada bagian-bagian yang disarankan oleh validator. Berikut dijelaskan revisi produk setelah dilakukan uji validitas

1. Tanda Baca Pada Tujuan Pembelajaran Perlu diperbaiki



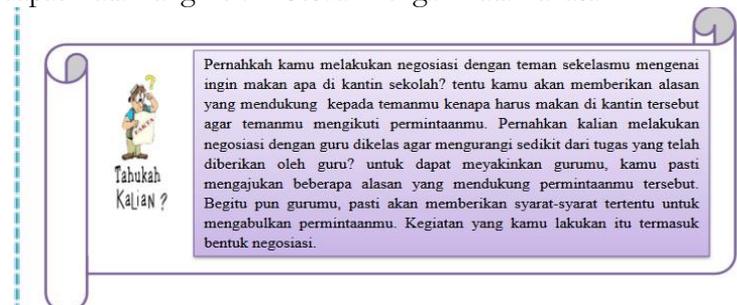
Sebelum direvisi



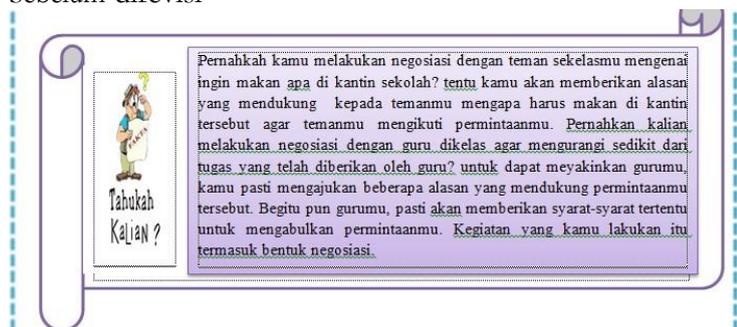
Sesudah direvisi

Pada lembar tujuan pembelajaran LKPD sebelum direvisi, tidak terdapat tanda baca, validator menyarankan agar diberikan tanda baca pada kalimat yang seharusnya memiliki tanda baca..

## 2. Terdapat Kata Yang Belum Sesuai Dengan Tata Bahasa



Sebelum direvisi



Sesudah direvisi

Pada lembar pengantar materi teks negosiasi masih terdapat kata yang belum sesuai dengan tata bahasa Indonesia, validator menyarankan mengganti kata “kenapa” diganti menjadi kata “mengapa” agar lebih sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru membutuhkan LKPD pada kegiatan pembelajaran. Hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang ahli menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 85%, dengan kriteria valid, sehingga dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **Saran**

Penelitian dan pengembangan pada LKPD materi teks negosiasi ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan rujukan bagi para pembaca, sehingga dapat dilakukan penelitian dan pengembangan LKPD lebih lanjut agar LKPD menjadi lebih sempurna demi kebaikan dan kemajuan dunia pendidikan. Peneliti juga menerima kritik dan saran dari pembaca.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asniati, A. R. (2021). Pengaruh Minat dan Pengetahuan Teori Terhadap Kompetensi Menulis Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 60-73.
- Debby, M. (2020). *Teks Negosiasi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Ernawati, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 94-103.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Galia Indonesia.
- Herwan, H. E., & Utami, N.U. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction (Arias) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Kuasi Ekperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon). *Edunomic*, 230-248.
- Nana. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tatik Sutarti, E. I. (2017). *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Triana, N. (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen : Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*.